

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebesar 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Pertumbuhan penduduk yang kuat berarti pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Oleh karena itu, kami meluncurkan Program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia. Upaya meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat melalui penurunan usia pernikahan (PUP), kontrasepsi, dan peningkatan ketahanan keluarga kecil, bahagia, dan Sejahtera (DataIndonesia.id, 2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menggalakan paradigma baru keluarga berencana (KB) di masyarakat. Paradigma baru ini menuntut pemikiran tidak hanya mengenai jumlah anak, namun juga kualitas anak yang dilahirkan (BKKBN, 2022).

Manajemen kehamilan adalah penggunaan metode, alat, dan pil kontrasepsi untuk membantu pasangan melahirkan pada usia ideal, memiliki jumlah anak ideal, dan menjaga jarak antar kelahiran yang ideal. Kebijakan keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau calon pasangan suami istri mewujudkan hak reproduksinya secara bertanggung jawab dengan mengambil keputusan mengenai : 1. Usia ideal untuk menikah, 2. Usia lahir ideal, 3. Jumlah anak ideal, 4. Jarak kelahiran yang ideal, 5. Pendidikan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2022).

Keluarga berencana merupakan cara yang efektif untuk mencegah kematian ibu dan anak karena membantu pasangan menghindari masalah kehamilan yang berbahaya. Meskipun keluarga berencana tidak menjamin kesehatan ibu dan anak, namun keluarga berencana dapat menyelamatkan nyawa dan menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dengan melindungi keluarga dari kehamilan berisiko tinggi (Lubis et al., 2023).

Di Indonesia, banyak perempuan yang kesulitan memilih metode kontrasepsi. Salah satu strategi pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) adalah dengan menggalakkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD). Intra Uterine Devices (IUD) merupakan metode kontrasepsi alternatif yang ideal karena efektif jangka panjang dan menawarkan banyak manfaat. Namun kenyataannya, tingkat keberhasilan calon KB IUD masih rendah. Lebih sedikit pilihan alat kontrasepsi IUD di Indonesia, sehingga menimbulkan kesenjangan pada kurva untuk jenis alat kontrasepsi (Astria & Marince, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, pola pemilihan jenis metode kontrasepsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil 15,8%, AKDR 8,0%, Implant 10,0%, Tubektomi 4,2%, Kondom 1,8%, dan Vasektomi 0,2% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan cakupan peserta KB aktif di Kalimantan Timur sesuai jenis metode kontrasepsi berupa Kondom 1.069 (3,5%), Suntik 19.659 (65%), PIL 4.753 (15,7%), AKDR 2.132 (7,1%), MOP 21 (0,1%), MOW 820 (2,7%), dan Implant 1.781 (5,9%) (Dinas

Kesehatan Kalimantan Timur, 2021). Penggunaan alat kontrasepsi di Kota Balikpapan tahun 2021 yaitu Suntik 42.793 (48,3%), Pil 18.736 (21,2%), AKDR 13.155 (14,91%), Implant 6.405 (7,2%), MOW 3.835 (4,3%), Kondom 3.386 (3,8%), dan MOP 131 (0,1%) (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2021).

Peserta aktif penggunaan akseptor baru kontrasepsi di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru tahun 2022 yaitu 152 akseptor terdiri dari IUD 98 (64,4%), MOW 51 (33%), Implant 2 (1,4%) dan Suntik 1 (0,6%). Peserta aktif akseptor baru yang menggunakan kontrasepsi di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru dari bulan Januari 2023 hingga bulan september 2023 yaitu 117 akseptor terdiri dari IUD 88 (75,2%), MOW 24 (20,5%), Suntik 4 (3,4%) dan Implant 1 (0,8%). Target cakupan kontrasepsi IUD Pasca plasenta di RSU Balikpapan Baru yang ditetapkan dalam pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Rumah Sakit (PKBRS) yakni 90% dari jumlah ibu bersalin. Namun cakupan yang didapat pada Tahun 2023 masih sangat rendah yakni 65% dari jumlah persalinan.

Program kontrasepsi IUD pasca bersalin di RSU Balikpapan Baru merupakan salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan pelayanan kontrasepsi MKJP untuk mendukung program BKKBN yakni Bangga Kencana. Pelayanan kontrasepsi IUD pasca bersalin di RSU Balikpapan Baru dilakukan mulai dari setelah plasenta lahir hingga 48 jam setelah persalinan. Untuk IUD pasca plasenta dilakukan pemasangan 5-10 menit setelah plasenta lahir baik secara persalinan normal maupun *sectio caesaria*

Di Balikpapan jumlah pasangan usia subur sebanyak 115,633 jiwa pada tahun 2021, pada tahun 2022 sebanyak 92,953 jiwa. Khususnya pada pencapaian peserta aktif ber KB di Balikpapan sebanyak 73,575 jiwa pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebanyak 72,843 yang mengalami penurunan. Khususnya untuk pencapaian kontrasepsi AKDR mencapai 13,841 jiwa pada tahun 2021 (Balikpapan, 2022). Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan akan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, alat kontrasepsi tersebut berpotensi menurunkan risiko terjadinya kanker rahim, tidak mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui, dan dapat digunakan setelah keguguran atau keguguran. Keuntungannya juga bisa Anda gunakan Setelah keguguran (BKKBN, 2021).

Suami merupakan orang yang penting dalam memilih metode kontrasepsi dukungan suami terhadap calon akseptor IUD berbentuk dukungan informasional, instrumental, emosional, dan evaluatif dari suami misalnya dorongan, motivasi, semangat, atau nasehat untuk mempersiapkan ibu dalam keterlibatan jangka Panjang peserta kontrasepsi khususnya IUD (Mulyani et al., 2019). Dukungan suami terhadap metode kontrasepsi pilihan perempuan mengakibatkan penggunaan IUD terus berlanjut, yang merupakan upaya untuk mengurangi kesuburan dalam banyak kasus, kurangnya keterlibatan suami menyebabkan ia tidak mempunyai informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kontrasepsi (BKKBN, 2021).

Pengetahuan adalah istilah yang menggambarkan apakah seseorang mengetahui sesuatu. Pengetahuan selalu terdiri dari unsur mengetahui apa

yang ingin diketahui, dan dirasakan. Oleh karena itu, pengetahuan selalu memerlukan subjek yang sadar mengetahui sesuatu dan objek yang dihadapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu untuk memahami suatu objek tertentu atau hasil pengetahuan manusia tentang segala perbuatan manusia. Pengetahuan merupakan hasil “pengetahuan: yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek persepsi ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting dalam bentuk perilaku manusia (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian Nurhaeni (2020) yang berjudul “hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan intra uterine device (iud) pada ibu multipara” menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD dengan nilai $p\text{ value}=0,152$ ($p\text{ value } 0,05$). Direkomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk edukasi pasangan yang sudah menikah tentang keluarga berencana terutama pada suami tentang IUD (Nurhaeni, 2020).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Satria (2022) yang berjudul “ Hubungan tingkat pengetahuan dukungan suami dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD” dimana hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai uji χ^2 -square didapatkan $p\text{-value } 0,015, 0,027, \text{ dan } 0,009 < 0,05$ (Satria et al., 2022). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan ada hubungan pengetahuan dan

dukungan suami terhadap minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) (Delima et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari (2019) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD” hasil analisis hubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD menunjukkan pada taraf signifikansi $> 0,05$ diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai $p = 0,149$ untuk pengetahuan, nilai $p = 0,009$ untuk dukungan suami, nilai $p = 0,132$ untuk kepemilikan BPJS, nilai $p = 0,440$ untuk media. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di kelurahan sidodadi adalah pengetahuan, kepemilikan BPJS dan media (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 10 ibu bersalin pada tanggal 20 September sampai dengan 29 September 2023 di Ruang Bersalin Rumah Sakit Balikpapan Baru di dapatkan hasil 4 dari 10 ibu yang tidak mendapat dukung suami dalam pemilihan kontrasepsi, 5 dari 10 ibu yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi IUD. Namun ibu yang tidak mendapat dukungan suami dan memiliki pengetahuan baik tentang IUD di RSUD Balikpapan Baru menggunakan jenis kontrasepsi MOW. Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pemilihan kontrasepsi IUD, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “ Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Istri Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Pasca Salin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran akseptor kontrasepsi IUD pasca bersalin Di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi iud pasca bersalin di rumah sakit umum Balikpapan baru tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan istri dalam pemilihan kontrasepsi iud pasca bersalin di rumah sakit umum Balikpapan baru tahun 2023.
- d. Untuk menganalisa hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin Di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan istri dengan pemilihan kontrasepsi iud pasca bersalin di rumah sakit Balikpapan baru tahun

2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Balikpapan Baru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bidan sehingga angka minat ibu menggunakan kontrasepsi di Rumah Sakit Balikpapan Baru Tahun 2023 tercapai, terutama tentang dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai hubungan dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.

3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Sebagai bahan informasi dan refrensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan dibidang kesehatan yang berkaitan dengan hubungan dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum Balikpapan Baru Tahun 2023.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai hubungan dukungan suami dan pengetahuan istri terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pasca bersalin di Rumah Sakit Umum

Balikpapan Baru Tahun 2023.